

BAB III

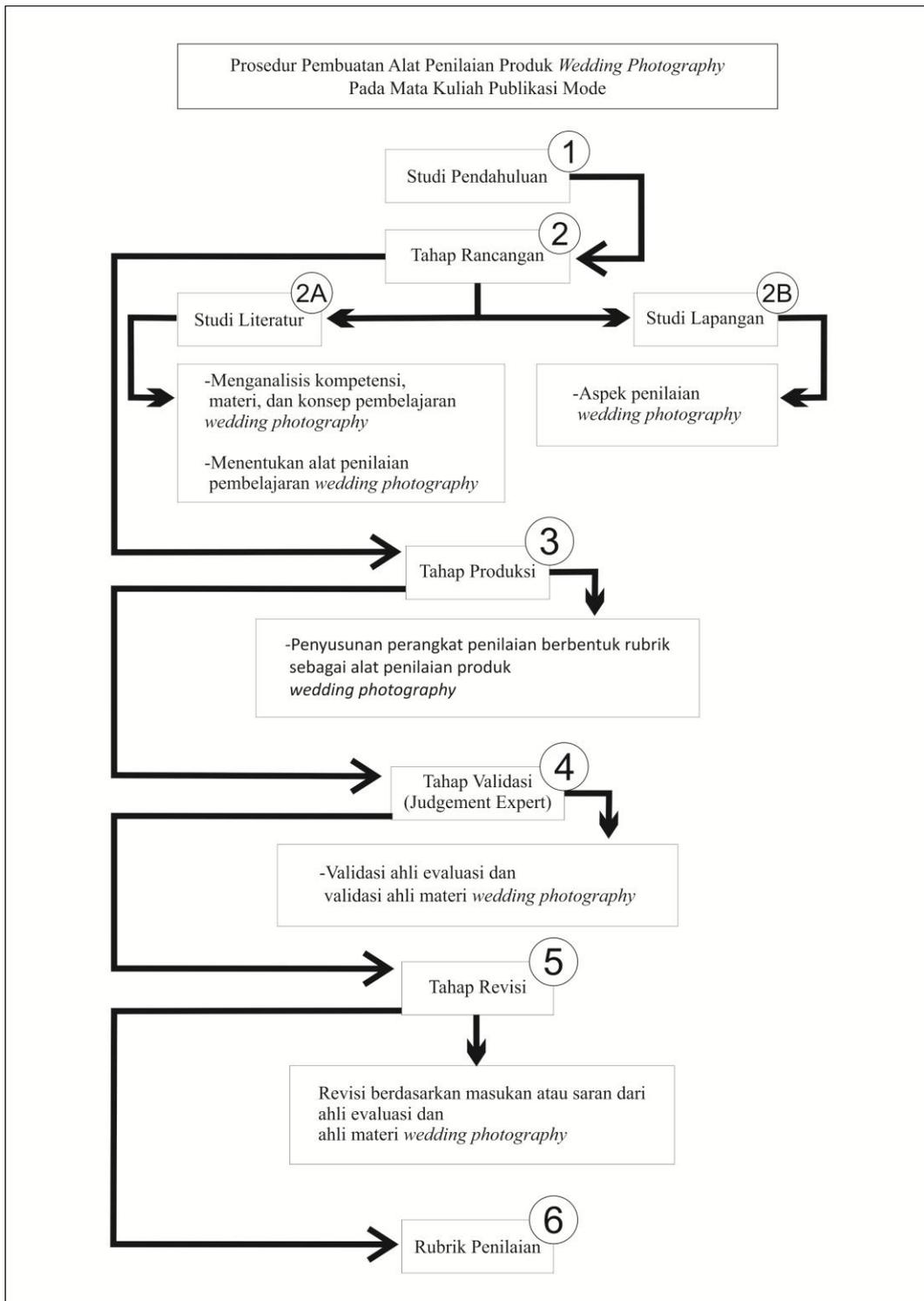
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penentuan metode penelitian merupakan rancangan awal dalam mendesain penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan *metode research and development*. Zainal Arifin (2011, hlm. 51) mengemukakan bahwa *research and development* adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggung-jawabkan. Metode *research and development* diaplikasikan untuk membuat instrumen penelitian.

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data sebagai bahan penilaian dan validasi untuk menguji hipotesis. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui kelayakan hasil validasi dari ahli materi *wedding photography* mengenai kelayakan alat penilaian produk *wedding photography* dan validasi ahli evaluasi untuk mengetahui kualitas alat penilaian produk *wedding photography*, sehingga layak digunakan untuk menilai produk *wedding photography* sebagai acuan baku yang berstandar. Instrumen tersebut disusun secara sistematis dan berstandar kurikulum. Instrumen atau alat penilaian yang digunakan pada penelitian ini adalah alat penilaian tugas atau *project assessment* berupa rubrik menggunakan skala bertingkat atau *rating scale*. Rubrik penilaian ini berisi tentang berbagai aspek, seperti aspek pencahayaan, komposisi, momen, latar foto, ekspresi, dan pose yang menjadi dasar penilaian dalam praktek memotret momen pernikahan atau *wedding photography*.

Prosedur penelitian adalah panduan bagaimana melakukan penelitian yang berurutan dimulai dari tahap awal hingga tahap akhir. Tahapan-tahapan prosedur penelitian pada pembuatan alat penilaian produk *wedding photography* pada Mata Kuliah Publikasi Mode dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Sumber : Penulis (2018)

Gery Ilhamsyah, 2018

**ALAT PENILAIAN PRODUK WEDDING PHOTOGRAPHY
PADA MATA KULIAH PUBLIKASI MODE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah validator, yaitu para ahli evaluasi dan validator dari ahli materi *wedding photography* yang masing-masing terdiri dari dua orang ahli. Validator dari ahli evaluasi berperan dalam menilai kelayakan rubrik penilaian, sedangkan validator dari ahli materi berperan dalam menilai kelayakan materi, sebagaimana terdapat pada format rubrik penilaian produk *wedding photography*.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang dipilih dalam melaksanakan penelitian guna memperoleh data yang diperlukan. Lokasi penelitian yang dipilih mengenai Alat Penilaian Produk *Wedding Photography* Pada Mata Kuliah Publikasi Mode adalah di Program Studi Pendidikan Tata Busana Paket Pilihan Manajemen Desain Mode, Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia, Jalan Dr Setiabudhi Nomor 229 Bandung. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki masalah yang akan diteliti dan merupakan universitas yang memiliki Mata Kuliah Publikasi Mode.

C. Pengumpulan Data

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan pada dasarnya merupakan langkah untuk menemukan informasi atau data secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi di lingkungan yang akan diteliti. Dalam konteks ini, penelitian dilakukan di lingkungan universitas, yaitu pada Program Studi Pendidikan Tata Busana Paket Pilihan Manajemen Desain Mode dalam Mata Kuliah Publikasi Mode tentang *wedding photography*.

2. Tahap Rancangan

Tahap rancangan dilakukakukan untuk pengumpulan berbagai informasi mengenai alat penilaian produk *wedding photography* pada Mata Kuliah Publikasi

Mode, yaitu mencakup metode yang digunakan dalam penelitian, pengumpulan materi, pembuatan alat penilaian produk *wedding photography*, kisi-kisi instrumen penelitian, tahap penilaian, tahap validasi, dan tahap revisi.

2A. Studi Literatur

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Rahayu, 2017, <http://seputarpengertian.blogspot.com>, 12 Agustus 2018). Studi literatur pada penelitian ini terkonsentrasi ke dalam dua pembahasan utama, yaitu mengenai alat penilaian pembelajaran untuk menentukan alat penilaian apa yang cocok digunakan untuk menilai produk *wedding photography* pada Mata Kuliah Publikasi Mode dan mengenai kompetensi, materi, dan konsep pembelajaran *wedding photography*.

2B. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah salah satu proses kegiatan pengungkapan fakta - fakta melalui observasi/pengamatan dan wawancara dalam proses memperoleh keterangan atau data dengan cara terjun langsung ke lapangan atau *Field Study* (Koko, 2012, <http://kokorafa76.blogspot.com>, 12 Agustus 2018). Berdasarkan pemaparan di atas, studi lapangan pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara pada fotografer yang berkecimpung di dunia pernikahan atau biasa diistilahkan *wedding photographer*. *Photographer* yang diwawancarai adalah orang-orang yang bekerja pada vendor dokumentasi yang ada di Bandung, seperti Polar Photograph. Dari hasil wawancara, didapat beberapa aspek yang bisa dijadikan penilaian produk *wedding photography*, seperti momen atau pesan yang disampaikan dan komposisi foto.

3. Tahap Produksi

Tahap produksi pada penelitian ini adalah tahap pembuatan alat penilaian produk *wedding photography* pada Mata Kuliah Publikasi Mode. Proses pembuatan atau produksi perangkat penilaian produk *wedding photography* berupa rubrik penilaian diformulasikan dari tahap rancangan, yaitu dari penggabungan studi

literatur dan studi lapangan. Rubrik tersebut dibuat dan disusun sebagai panduan atau pedoman bagi evaluator dalam menilai produk *wedding photography*.

4. Tahap Validasi

Tahap validasi merupakan tahap untuk menentukan kelayakan suatu instrumen yang telah dibuat. Pada tahap ini validasi *expert judgement* dilakukan pada penilaian produk *wedding photography*. Validator yang dipilih mesti memiliki kualifikasi yang baik sesuai bidang yang ditekuninya. *Wedding photographer* dipilih sebagai validator ahli materi untuk mengetahui kelayakan mengenai aspek penilaian produk *wedding photography* dan Dosen pengampu Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran dipilih sebagai validator ahli evaluasi untuk mengetahui kelayakan alat penilaian yang digunakan.

5. Tahap Revisi

Tahap revisi atau perbaikan merupakan tahapan yang dilakukan setelah validasi dari ahli materi *wedding photography* dan ahli evaluasi. Tahap perbaikan dilakukan untuk menyempurnakan instrumen penilaian dan kelayakan alat penilaian produk *wedding photography* pada Mata Kuliah Publikasi Mode.

6. Alat Penilaian

Tahap akhir pada desain penelitian ini menghasilkan suatu alat penilaian yang telah diujikan terhadap ahli evaluasi dan ahli materi *wedding photography*. Alat penilaian tersebut sudah bisa digunakan pendidik untuk menilai produk *wedding photography* pada Mata Kuliah Publikasi Mode.

D. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui hasil dari penilain yang dibuat pada pembelajaran *wedding photography*. Penilaian atau skor yang diperoleh dari hasil validasi diolah dan disusun berdasarkan presentase kelayakan. Alat penilaian

produk *wedding photography* merupakan alat penilaian yang digunakan sebagai acuan para pendidik dalam menilai pembelajaran *wedding photography*. Untuk mengetahui kelayakan instrumen penilaian tersebut perlu dilakukan validasi agar hasilnya optimal dan layak digunakan untuk mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Paket Pilihan Manajemen Desain Mode. Model skala pengukuran yang digunakan untuk menunjukkan tabel skala presentasi kelayakan suatu produk adalah Skala *Likert*. Riduwan (2013, hlm. 87) mengungkapkan bahwa Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala social. Berikut merupakan penggunaan Skala *Likert* berupa tabel skala presentasi kelayakan suatu produk, dalam hal ini yaitu penilaian produk *wedding photography*

Tabel 3.1
Skala Presentase Kelayakan

Skor Penilaian	Presentasi Pencapaian (%)	Interpresentasi
5	81 – 100	Sangat layak
4	61 - 80	Layak
3	41- 60	Cukup layak
2	21 - 40	Kurang layak
1	0 - 20	Tidak layak

Sumber : Riduwan (2013)

Rumus statistik sederhana untuk mengitung presentase kelayakan alat penilaian produk *wedding photography* pada Mata Kuliah Publikasi Mode yaitu:

$$\text{Presentase Kelayakan} = \frac{\text{Jumlah Skor Kumulatif}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Jubaedah, Y dan Karpin Tahun 2013